

4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses atau analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Notoatmodjo (2010), secara garis besar analisa data dibagi menjadi empat langkah, yaitu:

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kegiatan dalam editing ini adalah:

1. Mengecek kelengkapan data yang telah diisi oleh responden dalam *check list* penyuluhan teknik menyikat gigi.
2. Memeriksa kembali apakah ada ketidaksesuaian atau kekosongan dalam pengisian data nilai *OHI-s* anak tunagrahita ringan yang dilakukan oleh dokter gigi.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kegiatan dalam *coding* ini adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor.

3. Memasukkan Data (*data Entry*) atau *Processing*

Setelah melakukan coding maka langkah selanjutnya adalah data entry ke dalam program komputer.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

4.8.1 Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-berpasangan. Uji t-berpasangan (*paired t-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 perlakuan yang berbeda. Dalam hal ini subyek yang sama diperiksa sebelum dan sesudah intervensi. Uji t-berpasangan memiliki syarat yang harus dipenuhi, yaitu datanya berdistribusi normal, kedua kelompok bebas (independen), merupakan data interval/rasio serta jumlah data lebih dari sama dengan 30 (≥ 30) (Santjaka, 2011). Sebelum melakukan analisis data dengan uji t-berpasangan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Statistik uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua data menyebar normal atau tidak (Sunyoto dan Setiawan, 2013).

Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai signifikan. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila H_0 ditolak jika nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (0.05) yang berarti ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang, sedangkan apabila H_0 diterima jika nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (0.05) yang berarti tidak ada perbedaan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan sebelum dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita dengan *OHI-s* anak tunagrahita dengan keterbelakangan mental ringan setelah dilakukan penyuluhan terhadap perawat tunagrahita di asrama SLB Bhakti Luhur Malang.

4.8 Kode Etik Penelitian

Pada saat memulai penelitian ini, peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada institusi (Fakultas) untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang sebelumnya harus lulus uji *Ethical Clearance* yang memenuhi aspek etika penelitian.

1. **Autonomy** (tanpa paksaan)

Responden dalam memutuskan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian tidak ada paksaan dari siapapun.

2. **Confidentiality** (kerahasiaan)

Untuk menjaga kerahasiaan dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama akan tetapi identifikasi dilakukan dengan pemberian kode. Informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya. Lembar format pengumpulan data yang sudah terisi disimpan dan hanya peneliti yang bisa mengaksesnya.

3. **Informed Consent** (kejelasan)

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka dalam pelaksanaan penelitian ini responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden. Dari X responden yang telah bersedia sebelum menyetujui menjadi responden, oleh peneliti diberikan penjelasan tertulis tentang tujuan, manfaat, prosedur, risiko penelitian, serta hak responden dan waktu pelaksanaannya. Sehingga dengan mendapatkan penjelasan tersebut para siswa bersedia menjadi responden, dan selanjutnya para responden tersebut mengisi *informed consent* yang ditanda tangani.

4. **Beneficience** (keuntungan)

Responden yang mengikuti penelitian ini mendapatkan tambahan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan indeks kebersihan mulut *OHI-s*.

5. **Justice** (adil)

Dalam pelaksanaan penelitian ini responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa ada diskriminasi.

6. **Non Malecifienci** (tanpa melukai)

Penelitian dilakukan tanpa menyakiti atau melukai perasaan responden. Responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner disesuaikan dengan kemampuan. Meyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian.

7. **Fidelity** (kesetiaan)

Peneliti tetap menjaga kesetiaan untuk tetap berkomitmen dan menepati janji yang telah disepakati dalam pelaksanaan penelitian, serta akan tetap menjaga kerahasiaan tentang identitas dan informasi yang didapat dari responden.